

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian akan dibahas mengenai hasil analisis dari data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Analisis dimulai analisis deskriptif untuk mengetahui profil responden dan persepsi masing-masing responden terhadap variabel-variabel penelitian, selanjutnya dilakukan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Variabel dalam penelitian ini adalah Strategi Aliansi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja di PT. Dirgantara Indonesia yang dibagikan kepada 50 orang responden.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk mengetahui profil responden dan persepsi responden mengenai variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini variabel yang ada dalam penelitian ini adalah Strategi Aliansi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja di PT. Dirgantara Indonesia.

4.1.1 Identitas Responden

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penenulis dari penelitian ini adalah sebanyak 50 orang. Sesuai dengan ukuran sampel telah ditentukan di Bab III. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-Laki	30	60,0
2	Perempuan	20	40,0
Total		50	100,0



Gambar 4.1 Jenis Kelamin

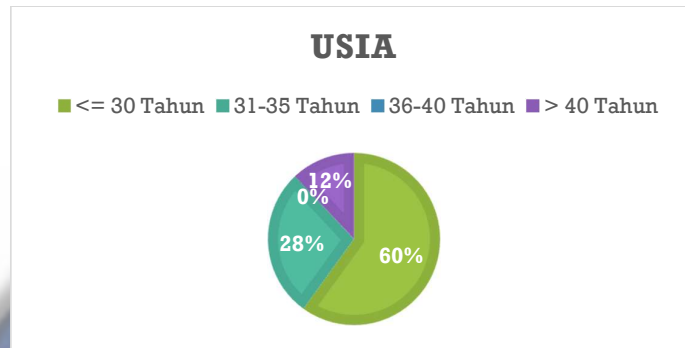
Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui profil Karyawan PT Dirgantara Indonesia berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 30 orang atau sebesar 60% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 20 orang atau sebesar 40%, jadi responden paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria.

Tabel 4.2 Usia

No	Usia	f	%
1	<= 30 Tahun	30	60,0
2	31-35 Tahun	14	28,0
3	36-40 Tahun	0	0,0
4	> 40 Tahun	6	12,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui profil Karyawan PT Dirgantara Indonesia berdasarkan usia. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berusia <30 tahun berjumlah 30 orang atau sebesar 60%, responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 14 orang atau sebesar 28% dan responden yang berusia 36-40 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0,0%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden

yang berusia >40 tahun berjumlah 6 orang atau 12%. Hal ini dikarenakan oleh pada tingkat usia 31-35 adalah merupakan masa yang matang dan produktif untuk bergabung dan menjalankan sebuah perusahaan. PT. Dirgantara Indonesia (Persero) juga mengharapkan perusahaannya dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan utamanya.



Gambar 4.2 Usia

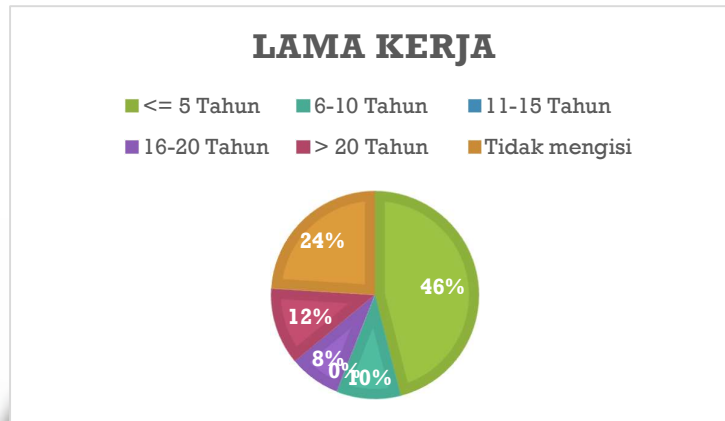
Berdasarkan Gambar 4.2 di atas menggambarkan jawaban berdasarkan usia. Dari 50 orang responden, paling banyak responden berusia kurang dari 30 tahun, yaitu sebanyak 30 orang (60,0%).

Tabel 4.3 Lama Kerja

No	Umur	f	%
1	<= 5 Tahun	23	46,0
2	6-10 Tahun	5	10,0
3	11-15 Tahun	0	0,0
4	16-20 Tahun	4	8,0
5	> 20 Tahun	6	12,0
6	Tidak mengisi	12	24,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui profil Karyawan PT Dirgantara Indonesia berdasarkan lamanya bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden berdasarkan lamanya bekerja berkisar antara <5 tahun berjumlah 23 orang atau 46%, responden berdasarkan lamanya bekerja berkisar antara 6-10 tahun berjumlah 5 orang atau

10%, responden berdasarkan lamanya bekerja berkisar antara 11-15 tahun berjumlah 0 orang atau 0,00%, responden berdasarkan lamanya bekerja berkisar antara 16-20 tahun berjumlah 4 orang atau 8%, dan responden berdasarkan lamanya bekerja lebih dari 20 tahun berjumlah 6 orang atau 12%. Jadi responden paling banyak berdasarkan lamanya bekerja adalah lebih dari <5 tahun.



Gambar 4.3 Lama Kerja

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menggambarkan jawaban berdasarkan lama kerja. Dari 50 orang responden, paling banyak responden mempunyai lama kerja kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (46,0%).

4.1.2 Gambaran Presepsi Responden

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono (2009;135) yaitu berdasarkan persentase skor jawaban responden dengan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

Keterangan:

Skor aktual = jumlah skor jawaban responden

Skor ideal = jumlah skor maksimum (jumlah responden × jumlah pernyataan × 5)

Selanjutnya persentase skor jawaban responden yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan rentang persentase skor maksimum (5/5 = 100%) dan skor minimum (1/5 = 20%). Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut.

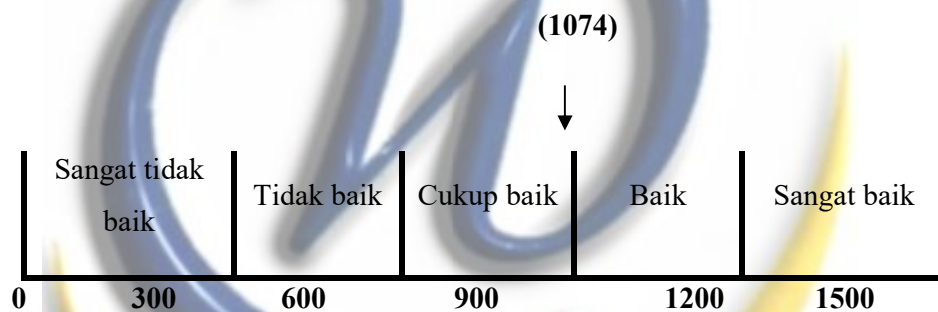
4.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Strategi Aliansi (X1)

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Strategi Aliansi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	P1	17	30	3	0	0	50	214	250
		34,0%	60,0%	6,0%	0,0%	0,0%	100,0%	85,6%	
2	P2	4	17	21	8	0	50	167	250
		8,0%	34,0%	42,0%	16,0%	0,0%	100,0%	66,8%	
3	P3	3	27	16	4	0	50	179	250
		6,0%	54,0%	32,0%	8,0%	0,0%	100,0%	71,6%	
4	P4	5	25	13	7	0	50	178	250
		10,0%	50,0%	26,0%	14,0%	0,0%	100,0%	71,2%	
5	P5	3	30	13	4	0	50	182	250
		6,0%	60,0%	26,0%	8,0%	0,0%	100,0%	72,8%	
6	P6	0	11	32	7	0	50	154	250
		0,0%	22,0%	64,0%	14,0%	0,0%	100,0%	61,6%	
Jumlah Skor Total								1074	
Presentase skor								71,6%	

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai Strategi Aliansi. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk Strategi Aliansi adalah 1074. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara :

- Nilai Indeks Maksimum = $5 \times 50 \times 6 = 1500$
- Nilai Indeks Maksimum = $4 \times 50 \times 6 = 1200$
- Nilai Indeks Medium = $3 \times 50 \times 6 = 900$
- Nilai Indeks Minimum = $2 \times 50 \times 6 = 600$
- Nilai Indeks Minimum = $1 \times 50 \times 6 = 300$



Gambar 4.4 Garis Kontinum Strategi Aliansi

Berdasarkan skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 6 pernyataan adalah 1500. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1074 berada di interval 90 dan 1200 dari skor ideal yaitu 1500. Dengan demikian Strategi Aliansi berada pada kategori baik.

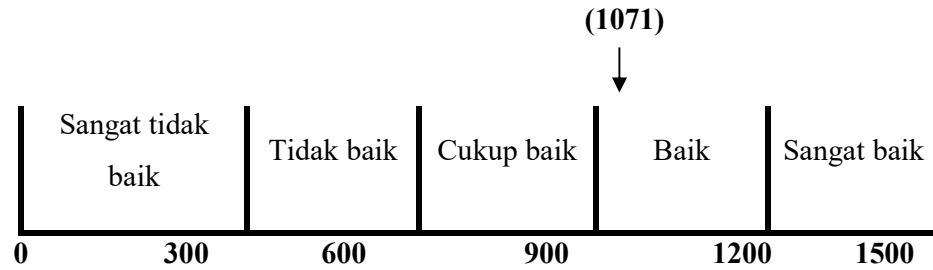
4.1.4 Tanggapan Responden Mengenai Keunggulan Bersaing (X2)

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Keunggulan Bersaing

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	P1	7	38	5	0	0	50	202	250
		14,0%	76,0%	10,0%	0,0%	0,0%	100,0%	80,8%	
2	P2	0	5	8	31	6	50	112	250
		0,0%	10,0%	16,0%	62,0%	12,0%	100,0%	44,8%	
3	P3	0	36	8	6	0	50	180	250
		0,0%	72,0%	16,0%	12,0%	0,0%	100,0%	72,0%	
4	P4	7	23	20	0	0	50	187	250
		14,0%	46,0%	40,0%	0,0%	0,0%	100,0%	74,8%	
5	P5	12	23	7	8	0	50	189	250
		24,0%	46,0%	14,0%	16,0%	0,0%	100,0%	75,6%	
6	P6	9	34	6	1	0	50	201	250
		18,0%	68,0%	12,0%	2,0%	0,0%	100,0%	80,4%	
Jumlah Skor Total								1071	
Presentase skor								71,4%	

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai Keunggulan Bersaing. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk Keunggulan Bersaing adalah 1071. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara :

- Nilai Indeks Maksimum = $5 \times 50 \times 6 = 1500$
- Nilai Indeks Maksimum = $4 \times 50 \times 6 = 1200$
- Nilai Indeks Medium = $3 \times 50 \times 6 = 900$
- Nilai Indeks Minimum = $2 \times 50 \times 6 = 600$
- Nilai Indeks Minimum = $1 \times 50 \times 6 = 300$
- Persentase Skor = $[(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum}] \times 100\%$
 $= (1071 : 1500) \times 100 = 71,4\%$



Gambar 4.5 Garis Kontinum Keunggulan Bersaing

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 6 pernyataan adalah 1500. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1071 berada di interval 900 dan 1200 dari skor ideal yaitu 1500. Dengan demikian Keunggulan Bersaing berada pada kategori baik.

4.1.5 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Perusahaan (Y)

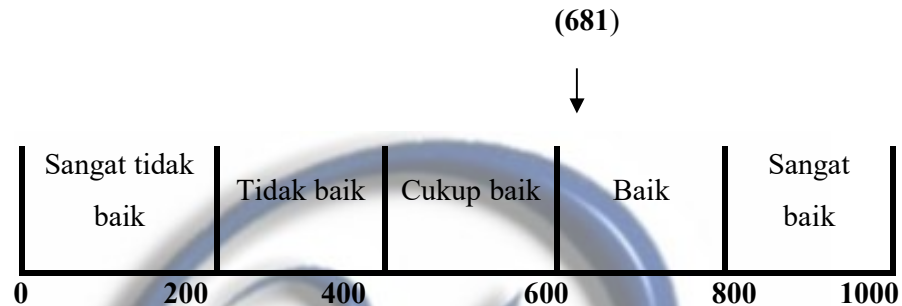
Tabel 4.7

Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Perusahaan

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal
1	P1	7	38	5	0	0	50	202	250
		14,0%	76,0%	10,0%	0,0%	0,0%	100,0%	80,8%	
2	P2	0	5	8	31	6	50	112	250
		0,0%	10,0%	16,0%	62,0%	12,0%	100,0%	44,8%	
3	P3	0	36	8	6	0	50	180	250
		0,0%	72,0%	16,0%	12,0%	0,0%	100,0%	72,0%	
4	P4	7	23	20	0	0	50	187	250
		14,0%	46,0%	40,0%	0,0%	0,0%	100,0%	74,8%	
Jumlah Skor Total								681	
Presentase skor								68,1%	

Tabel di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk Kinerja Perusahaan adalah 681. Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

- Nilai Indeks Maksimum = $5 \times 50 \times 4 = 1000$
- Nilai Indeks Maksimum = $4 \times 50 \times 4 = 800$
- Nilai Indeks Medium = $3 \times 50 \times 4 = 600$
- Nilai Indeks Minimum = $2 \times 50 \times 4 = 400$
- Nilai Indeks Minimum = $1 \times 50 \times 4 = 200$



Gambar 4.6 Garis Kontinum Kinerja Perusahaan

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 4 pernyataan adalah 1000. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 681 berada di interval 600-800 dari skor ideal yaitu 1000. Dengan demikian kinerja perusahaan berada pada kategori baik.

4.2 Analisis Inferensial

Metode analisis inferensial yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap terikat secara langsung. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, pertama-tama akan di hitung uji asumsi klasik dengan tujuan agar persamaan yang dihasilkan adalah persamaan yang baik dan tidak bias.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *bebas*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk mendeteksi model regresi berdistribusi normal atau tidak digunakan uji kolmogorov-smirnov, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai sig berada di atas 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53116174
	Absolute	,128
Most Extreme Differences	Positive	,128
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,906
Asymp. Sig. (2-tailed)		,385

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig berada di atas 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan sesuatu dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah

dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Dengan bantuan *software SPSS 20* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	STRATEGI ALIANSI KEUNGGULAN BERSAING	,756	1,322

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variable bebas dengan nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Rank Spearman. Dengan bantuan *software SPSS 20* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual
STRATEGI ALIANSI	Correlation	-,012
	Coefficient	
	Sig. (2-tailed)	,932
	N	50
KEUNGGULAN BERSAING	Correlation	,027
	Coefficient	
	Sig. (2-tailed)	,855
	N	50

Dari output di atas dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai p-value (Sig) yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis berganda digunakan untuk melihat pengaruh Strategi Aliansi (X_1) dan Keunggulan Bersaing (X_2) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y) digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Kinerja Perusahaan

X_1 = Strategi Aliansi

X_2 = Keunggulan Bersaing

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

Hasil pengolahan *software SPSS 22.0* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	,427	,413
	STRATEGI ALIANSI	,335	,152
	KEUNGGULAN BERSAING	,727	,146

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,427 + 0,335 X_1 + 0,727 X_2$$

Nilai koefisien regresi menggambarkan apabila variabel-variabel bebasnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat sebesar 0,427.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Kinerja. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Strategi Aliansi (X_1) dengan Kinerja Perusahaan (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,335 mengandung arti untuk setiap penambahan Strategi Aliansi (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,335 satuan.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Keunggulan Bersaing (X_2) dengan Kinerja Perusahaan (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,727 mengandung arti untuk

setiap penambahan Keunggulan Bersaing (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,727 satuan.

4.4 Analisis Korelasi Berganda

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara Strategi Aliansi (X_1), Keunggulan Bersaing (X_2), dengan Kinerja Perusahaan (Y), digunakan analisis korelasi berganda (R).

Tabel 4.12
Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,532	,512	,54235

a. Predictors: (Constant), KEUNGGULAN BERSAING, STRATEGI ALIANSI

b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil output *software SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Strategi Aliansi (X_1), Keunggulan Bersaing (X_2), dengan Kinerja Perusahaan (Y).

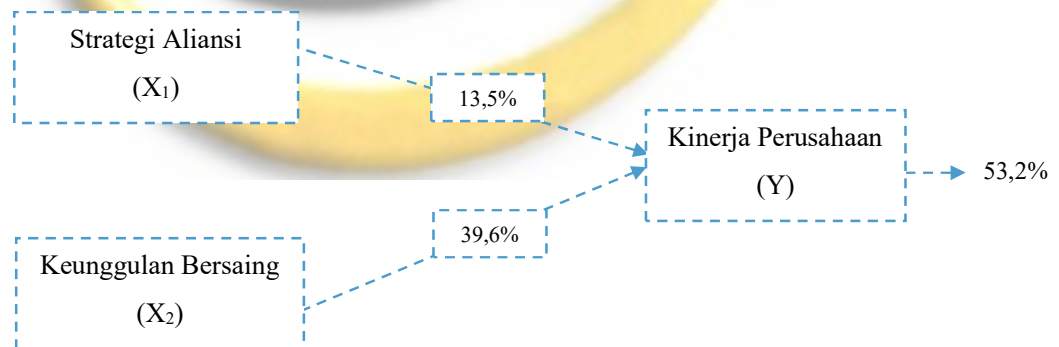
4.5 Analisis Pengaruh Parsial

Analisis pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Analisis pengaruh parsial berdasarkan hasil pengolahan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Besarnya Pengaruh Secara Parsial

Variabel	Standardized Coefficients	Correlations	Besarnya Pengaruh Secara Parsial	Besarnya Pengaruh Secara Parsial (%)
	Beta	Zero-order		
X ₁	0,253	0,535	0,135	13,5
X ₂	0,570	0,695	0,396	39,6
Pengaruh Total			0,532	53,2

Pengaruh parsial diperoleh dengan mengalikan *standardized coefficient beta* dengan *zero-order*. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh Strategi Aliansi (X₁) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) secara parsial adalah sebesar 13,5% dan besarnya pengaruh Keunggulan Bersaing (X₂) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) secara parsial adalah sebesar 39,6%. Jadi, total keseluruhan pengaruh Strategi Aliansi (X₁) dan Keunggulan Bersaing (X₂), terhadap Kinerja Perusahaan (Y) secara bersama-sama adalah sebesar 53,2%. Hal ini pun dapat terlihat dari nilai koefisien determinasinya.



Gambar 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

4.6 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Strategi Aliansi (X1) dan Keunggulan Bersaing (X2), terhadap Kinerja Perusahaan (Y) dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,729)^2 \times 100\% \\ &= 53,2\% \end{aligned}$$

Artinya variabel Strategi Aliansi (X1) dan Keunggulan Bersaing (X2) memberikan pengaruh sebesar 53,2% terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 46,8% merupakan kontribusi variabel lain selain Strategi Aliansi (X1) dan Keunggulan Bersaing (X2).

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Pengaruh Strategi Aliansi Terhadap Kinerja Perusahaan di PT. Dirgantara Indonesia

Analisis pengaruh variabel Strategi Aliansi (X₁) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) di PT. Dirgantara Indonesia diperoleh hasil berdasarkan output *IBM SPSS versi 22.0*. Berikut adalah hasil analisis pengaruh Strategi Aliansi terhadap Kinerja Perusahaan.

Tabel 4.14

Analisis Regresi Strategi Aliansi terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel	t hitung	Df	t tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
X1	2,208	47	2,012	0,032	Ho ditolak	Signifikan
X2	4,972	47	2,012	0,000	Ho ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa arah hubungan Strategi Aliansi dengan kinerja perusahaan adalah positif (perhatikan nilai koefisien Strategi Aliansi pada kolom B), disana tertulis 0,335 artinya ketika ada peningkatan Strategi Aliansi kerja maka akan meningkatkan Kinerja Perusahaan.

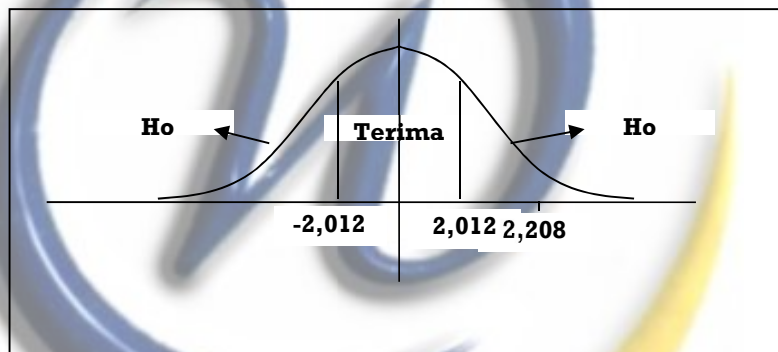
Kemudian penulis melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Strategi Aliansi terhadap kinerja Perusahaan

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan Strategi Aliansi Kerja terhadap kinerja Perusahaan



Gambar 4.8

Uji Hipotesis Strategi Aliansi terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana diperoleh t_{hitung} sebesar 2,208 dan derajat bebas $(n-k-1)$ atau $50-2-1 = 47$ diperoleh angka t_{tabel} 2,012, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara Strategi Aliansi terhadap Kinerja Perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja di PT. Dirgantara Indonesia

Analisis pengaruh variabel Keunggulan Bersaing (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) pada karyawan di PT. Dirgantara Indonesia diperoleh hasil berdasarkan output *IBM SPSS versi 22.0*. Berikut adalah hasil analisis pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Perusahaan.

Tabel 4.15
Analisis Regresi Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel	t hitung	Df	t tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
X1	2,208	47	2,012	0,032	Ho ditolak	Signifikan
X2	4,972	47	2,012	0,000	Ho ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa arah hubungan Keunggulan Bersaing kerja dengan kinerja adalah positif (perhatikan nilai koefisien Keunggulan Bersaing pada kolom B), disana tertulis 0,727 artinya ketika ada peningkatan Keunggulan Bersaing maka akan meningkatkan Kinerja Perusahaan.

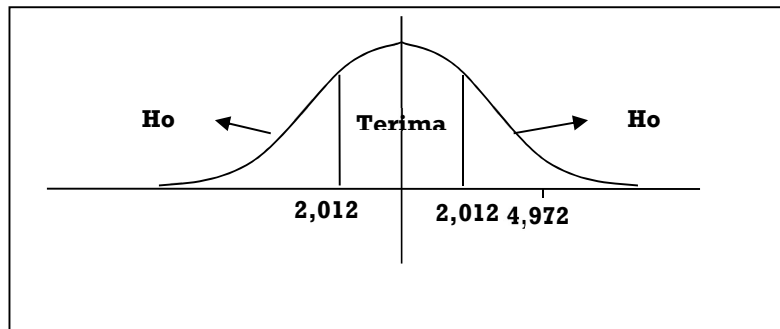
Kemudian penulis melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t yang memiliki ketentuan sebagai berikut.

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Keunggulan Bersaing terhadap kinerja Perusahaan

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan Keunggulan Bersaing terhadap kinerja Perusahaan



Gambar 4.9

Uji Hipotesis Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana diperoleh t-hitung sebesar 4,972 dan derajat bebas (n-k-1) atau $50-2-1 = 47$ diperoleh angka t tabel 2,012, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja di PT. Dirgantara Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22.0, untuk mengetahui apakah variabel Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing berpengaruh terhadap Kinerja di PT. Dirgantara Indonesia secara bersama-sama atau simultan. Adapun teknik mendapatkan hasil perhitungan yaitu menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16

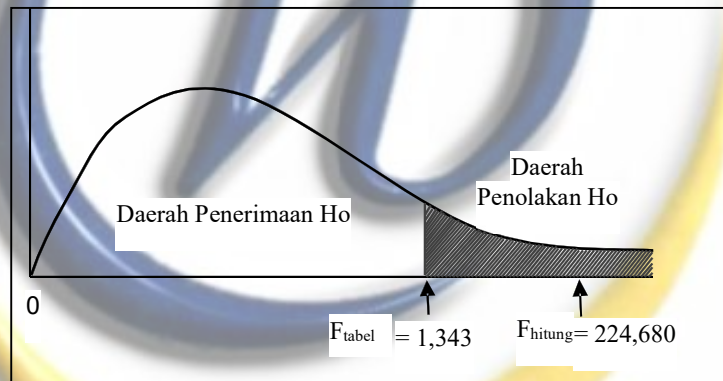
Nilai Uji F Pengaruh Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Perusahaan

F hitung	Df	F tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
26,731	df1 = 2 df2 = 47	3,195	0,000	Ho ditolak	Ada pengaruh (Signifikan)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2017

Dari tabel di atas, diketahui bahwa F-hitung 26,731 dan kemudian nilai signifikansi (sig. 0,000) jika dibandingkan antara nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai alpha, artinya variabel Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja memiliki pengaruh yang signifikan. Kemudian penulis melakukan uji hipotesis dengan uji F, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Perusahaan.
- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_3 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Perusahaan.



Gambar 4.10

Uji Hipotesis Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing Kinerja Perusahaan

4.8 Uji Hipotesis Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan di atas, dimana diperoleh F-hitung sebesar 26,731 dan derajat bebas ($n-k-1$) atau $50-2-1=124$ diperoleh angka F-tabel sebesar 3,195, sehingga $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat kesimpulan uji hipotesis yang dijabarkan sebagai berikut :

- H1 : Hipotesis pertama dapat diterima karena terdapat pengaruh signifikan Strategi Aliansi terhadap Kinerja di PT. Dirgantara Indonesia.
- H2 : Hipotesis kedua dapat diterima karena terdapat pengaruh signifikan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja di PT. Dirgantara Indonesia.
- H3 : Hipotesis ketiga dapat diterima karena terdapat pengaruh signifikan Strategi Aliansi dan Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja di PT. Dirgantara Indonesia.

